

YANG MUDA YANG BERKARYA

Oleh Rokhmat Subagiyo, SE, MEI¹

Madrasah diniyah (Madin) terletak di lingkungan Tambong dusun Pogkok, desa Karanganyar, bangunannya masih menjadi satu dengan Masjid Al-Huda, sehingga namanya Madin Al-Huda. Peran tokoh masyarakat tidak bisa dinafikan atau diingkari untuk mendirikan lembaga pendidikan non formal ini, dilatarbelakangi banyaknya minat belajar membaca dan menulis al-qur'an pada anak-anak usia sekolah. Kondisi dan situasi ini menimbulkan kegelisahan atau ke Gundahan hati salah seorang warga yaitu pak Reboyanto dengan berinisiatif mendirikan madin Al-Huda dan mengabdikan kepada masyarakat dengan mengamalkan ilmunya saat *nyantri* di kyai Maksum di desa Jombok. Kerja keras pak Rebo memperoleh hasil yakni piagam pengakuan terdaftar dari kantor kemenag Trenggalek pada 2007. Dari waktu ke waktu kondisi madrasah diniyah Al-Huda menjadi vakum alias berhenti karena tidak ada ustad atau ustadzah lainnya dan hanya bergantung pada pak Rebo.

Kedatangan mahasiswa KKN IAIN Tulungagung 2017 di desa Karanganyar menjadi angin segar. Salah satu program di bidang keagamaan adalah menghidupkan kembali Madin al-Huda. Kelompok KKN Karanganyar 1 merasa prihatin melihat situasi dan kondisi anak-anak kecil yang terlantar akibat tidak ada yang mengajari baca tulis al-qur'an. Kelompok KKN Karanganyar 1 yang diketuai alifaturrhaman mahasiswa PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK) dan anggotanya bergerilya untuk mencari kader-kader muda yang mumpuni atau memiliki ilmu agama untuk menjadi tenaga pengajar atau ustad di Madrasah Diniyah (Madin) Al-huda. Usaha dari kelompok KKN Karanganyar 1 tidak sia-sia, akhirnya menemukan tiga (3) orang muda yang dianggap mampu dan mau untuk menghidupkan kegiatan Madin Al-Huda, yakni Aris Prawoto, Marlela Dwi Lestati dan Tanwirul Badriyah.

¹ DPL Karanganyar 1 KKN 2017 IAIN Tulungagung

Aris prawoto adalah tokoh muda dilingkungan tambong, beliau mengajar membaca iqro, membaca al quran dan fasolatan. Saat ini mas Aris –panggilan sehari-hari- jadwal mengajar di madrasah diniyah alhuda dilaksanakan sebanyak tigakali dalam seminggu yaitu senin, selasa dan rabu. Selanjutnya dibantu oleh mbak eni, nama lengkapnya Marlela Dwi Lestari adalah orang pendatang yang berasal dari panggul, beliau sangat sabar dengan anak-anak kecil, metode belajar yang digunakan kurang lebih sama dengan yang digunakan oleh mas aris. Di tambah lagi tenaga muda Tanwirul Badriyah. Pengaktifan madin ini mendapat tanggapan baik oleh warga dengan ditandai banyaknya santri-santri yang mengikuti pembukaan madin di masjid alhuda.

